

Supervisi Pendidikan dan Tantangan Transformasi Masyarakat dalam Era Digital 5.0

Ferdiansyah¹, Sudadi²

¹Mahasiswa Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, UINSI Samarinda

²Dosen Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, UINSI Samarinda

e-mail: kangferdiansyah@gmail.com, sudadi@uinsi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Metode yang digunakan adalah studi literatur, yaitu dengan membaca, mencatat, mengelola bahan penelitian, serta menelaah berbagai sumber yang relevan, termasuk hasil penelitian sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan berperan penting dalam membantu guru menyusun rencana pembelajaran yang efektif, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pendidikan, serta memperbaiki berbagai kendala yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Kesimpulannya, supervisi pendidikan merupakan strategi penting untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan melalui kegiatan pembinaan, pengawasan, pengarahannya, dan evaluasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Pendidikan, era "masyarakat 5.0"

Abstract

This study aims to examine the role of educational supervision in improving teacher professionalism. The method used is a literature review, which involves reading, taking notes, managing research materials, and analyzing various relevant sources, including previous research findings. The results show that educational supervision plays an important role in helping teachers develop effective lesson plans, improve the quality of the learning process, monitor and evaluate educational activities, and address various obstacles that may hinder the achievement of educational goals. In conclusion, educational supervision is an important strategy for improving teacher professionalism and the quality of education through continuous guidance, monitoring, direction, and evaluation.

Keywords: Education Supervision, Education, the era of "society 5.0"

Pendahuluan

Pendidikan adalah aktifitas yang disengaja dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembelajaran berbasis sekolah merupakan inisiatif penting dalam meningkatkan standar sumber daya manusia.

Guru, sebagai komponen integral dari sumber daya manusia, memerlukan pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas aset pendidikan. Profesi guru difasilitasi melalui program pra-studi dan program internal departemen. Penting untuk dicatat bahwa tidak semua guru yang menjalani pelatihan di lembaga pendidikan secara inheren

memiliki kompetensi dan persiapan yang memadai. Agar guru dapat memenuhi tanggung jawabnya sesuai dengan kemampuannya, ada kebutuhan yang terus menerus untuk meningkatkan dan menyempurnakan kapasitasnya. Selain itu, konsekuensi dari perubahan yang cepat berfungsi sebagai kekuatan pendorong, yang menginspirasi para guru untuk bertahan dalam upaya pengajaran mereka.

Menciptakan kondisi yang optimal untuk meningkatkan kemampuan profesional guru yang selaras dengan peraturan otonomi daerah merupakan tugas yang menantang. Kesulitan ini muncul dari ketergantungan pada upaya kolaboratif di antara berbagai komponen

dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, interaksi antara berbagai aspek pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan kapasitas guru untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan UNESCO yang mempromosikan "belajar untuk mengetahui" (learning to know), "belajar untuk bekerja" (learning to do), "belajar untuk hidup bersama" (learning to know), "belajar untuk bekerja" (learning to do), "belajar untuk hidup bersama" (learning to know), dan "belajar menjadi diri sendiri" (learn to be).

Seperti yang dikatakan oleh Dadang (2022), mahasiswa kontemporer ada di era "masyarakat 5.0". Kemahiran seperti berpikir kritis, kerja sama tim, komunikasi, kreativitas, dan inovasi terkait erat dengan keahlian seorang supervisor yang mahir. Pengawas ini memainkan peran penting dalam membangun kerangka kerja pengawasan yang komprehensif dan menanamkan rasa tanggung jawab di antara para kepala sekolah dan guru. Menavigasi teknologi dengan mahir di samping yang lain (multitasking) menjadi tantangan tersendiri bagi para siswa di era 5.0. Selain itu, penekanan pada integritas moral dan pengembangan karakter juga menjadi pertimbangan utama.

Dengan kemajuan teknologi yang pesat, ada pergeseran yang dapat diperkirakan di mana pendidik manusia dapat digantikan oleh robot. Pada intinya, era 5.0 membutuhkan pengawasan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menggabungkan referensi. Kehadiran Society 5.0 bertujuan untuk menyelaraskan peran manusia dengan kemajuan teknologi. Informasi big data dianalisis secara rumit dan saling terhubung dengan fungsi manusia dalam berbagai cara, meningkatkan kolaborasi antara teknologi industri, kegiatan sosial, dan usaha ekonomi. Evolusi ini dipandang sebagai perkembangan pemecahan masalah yang paralel.

Memanfaatkan teknologi secara efisien menjadi sangat penting untuk memperoleh pengetahuan melalui konektivitas manusia dan dunia maya. Pendekatan ini sangat penting dalam mengatasi berbagai tantangan masyarakat, yang mengarah pada penyelesaian masalah yang efektif dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup individu.

Konsep Society 5.0 berusaha untuk membangun masyarakat yang berpusat pada

nilai-nilai kemanusiaan, mengintegrasikan dunia virtual dan fisik untuk menghasilkan data dan solusi yang berharga bagi tantangan-tantangan yang dihadapi manusia. Mengingat hal ini, pengawas perlu mengadopsi perspektif yang lebih luas ketika mendukung kinerja guru melalui kegiatan pengawasan. Pendekatan ini sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Metode

Karya ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, khususnya penelitian kepustakaan, dalam pembuatannya. Referensi utama mencakup jurnal ilmiah, buku, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan subjek yang dibahas. Setelah tahap pengumpulan, data tersebut dievaluasi dan kemudian disajikan secara deskriptif. Proses analisis data berlangsung dalam tiga tahap: meneliti data yang relevan, menyajikan informasi yang terkumpul, dan menarik kesimpulan. Dalam menggunakan pendekatan penelitian akademis ini, tinjauan literatur digunakan untuk mendukung konsep-konsep teoritis.

Hasil Dan Pembahasan

Kemunculan Masyarakat 5.0, yang berasal dari penerapan nilai-nilai komunal untuk mengatasi berbagai tantangan dan masalah sosial, merupakan hasil dari upaya yang digerakkan oleh masyarakat. Berangkat dari inisiatif Era Industri 4.0, era ini mengharuskan para pendidik untuk menyelaraskan konsep pengetahuan mereka dengan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi memungkinkan transfer berbagai jenis data tanpa interaksi manusia secara langsung. Untuk mengelola potensi kekacauan yang timbul dari proses perkembangan ini, Community Front 5.0 menyusun strategi untuk mengintegrasikan teknologi mutakhir ke dalam berbagai kegiatan sosial dan industri, mendorong inovasi untuk menciptakan nilai baru.

Supervisor memainkan peran penting dalam mengawasi keseluruhan kegiatan di dalam institusi pendidikan. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini secara efektif, supervisi terstruktur

sangat penting, yang menawarkan dukungan maksimal. Pendekatan ini memperluas perspektif guru, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan peluang inovasi pembelajaran yang dihadirkan oleh teknologi yang terus berkembang di sektor pendidikan. Dengan bimbingan dan dukungan dari pengawas, para guru dapat mengatasi tantangan pendidikan secara profesional saat mereka memenuhi tanggung jawab mereka di sekolah. Pengawasan terhadap aktivitas guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan mereka demi peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Dampak besar dari Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap lanskap pendidikan di Indonesia membutuhkan bimbingan yang berkesinambungan bagi para guru agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif sebagai alat pendidikan. Memanfaatkan kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan belajar mengajar yang kondusif, mengoptimalkan keterlibatan siswa dengan materi pendidikan. Sejalan dengan visi Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014, penggunaan TIK secara strategis dianggap penting untuk mendukung layanan pendidikan nasional yang unggul, mendorong pengembangan individu Indonesia yang komprehensif secara intelektual. Hal ini mencakup peningkatan infrastruktur sekolah, peningkatan sumber daya manusia dan sumber daya pembelajaran bagi guru, serta peningkatan kemampuan para pemimpin dan pengawas sekolah. Pada intinya, kegiatan supervisi pendidikan harus memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi kreativitas pembelajaran melalui integrasi kemajuan teknologi. Supervisi berbasis TI berperan sebagai alat yang berharga bagi pengawas untuk mengolah data informasi yang diperoleh secara sistematis selama teknik supervisi.

Potensi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru terletak pada program supervisi akademik, di mana pengawas sekolah memainkan peran penting dalam mengidentifikasi isu-isu yang berkaitan dengan pedagogi, mencari solusi, merumuskan strategi pembelajaran, melaksanakan strategi tersebut, dan menilai keseluruhan proses belajar mengajar. Efektivitas program pengawasan

akademik bergantung pada keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, yang membutuhkan kompetensi dari semua pemangku kepentingan pendidikan. Pengawas terlibat dalam peran yang berkelanjutan dan terstruktur dalam pengawasan pendidikan, memfasilitasi pemecahan masalah yang tepat. Evolusi sistem pendidikan berkaitan dengan setiap aspek pendidikan, yang menuntut sekolah untuk secara mahir menanggapi perubahan dalam lanskap pendidikan. Sejalan dengan itu, supervisi harus selaras dengan kemajuan teknologi kontemporer, menyederhanakan proses bagi pengawas untuk mengidentifikasi, mengimplementasikan, dan mengevaluasi solusi untuk tantangan guru di lapangan. Tujuan dari supervisi adalah untuk menunjukkan kelemahan guru dalam menjalankan tugasnya, menciptakan jalan untuk peningkatan kompetensi profesional.

Di era Society 5.0, pembelajaran yang berpusat pada siswa berakar pada keyakinan bahwa siswa memainkan peran penting dalam perjalanan pendidikan, mengakui pentingnya guru yang terus berlanjut, terutama dalam mengenali beragam kemampuan dan potensi setiap siswa. Pendekatan pembelajaran ini merupakan desain instruksional yang mendasar, di mana siswa tidak hanya memiliki otonomi untuk memilih apa yang mereka pelajari, tetapi juga menentukan signifikansi dan metodologi di balik pilihan mereka (Rogers, 1993). Pada intinya, model pembelajaran ini memberdayakan siswa untuk bertanggung jawab atas proses pembelajaran, berbeda dengan penekanan tradisional pada instruksi yang dipimpin oleh guru. Selain itu, ketika siswa terlibat dengan topik-topik yang berkaitan dengan kehidupan mereka, memenuhi kebutuhan dan minat mereka, dan secara aktif berpartisipasi dalam penciptaan, pemahaman, dan penerapan pengetahuan, pengalaman belajar menjadi lebih mendalam dan bermakna (McCombs & Whisler, 1997).

Di era Society 5.0, siswa ditantang untuk tidak hanya memahami pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan pemikiran kritis, konstruktif, dan inovatif. Oleh karena itu, strategi yang disesuaikan sangat penting untuk mendorong pendekatan baru dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pendidikan (Sururuddin et al., 2021). Pendidikan Society 5.0

menggabungkan siswa dan teknologi, yang bertujuan untuk memberdayakan mereka agar dapat memanfaatkan peluang yang ada secara kreatif dan inovatif.

Generasi mahir dalam Masyarakat 5.0 harus memiliki beragam kompetensi, termasuk kecerdasan yang selaras dengan minat dan bakat mereka, pemikiran yang jernih dan kritis, keterampilan komunikasi yang efektif, kewarganegaraan yang bertanggung jawab, kesiapan di tempat kerja, kepedulian terhadap lingkungan, toleransi terhadap keragaman, spektrum minat yang luas, dan kemampuan untuk berkembang dalam masyarakat global. Selain literasi dasar, siswa di era Society 5.0 membutuhkan kecakapan tambahan seperti berpikir kritis, penalaran logis, kreativitas, kecakapan komunikasi, keterampilan kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Dalam paradigma ini, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru; siswa belajar secara kolaboratif, sehingga mendorong guru dan kepala sekolah untuk mengawasi kegiatan secara cermat dan memberikan umpan balik yang konsisten.

Di era Society 5.0, siswa didorong untuk mewujudkan nilai-nilai yang diuraikan dalam Pancasila, termasuk rasa ingin tahu, inisiatif, ketekunan, kemampuan beradaptasi, kepemimpinan, dan kesadaran sosial dan budaya (Padmawati & Pihung, 2022). Pendidikan di Masyarakat 5.0 memberikan penekanan yang signifikan pada pengembangan karakter, moral, dan keteladanan. Misalnya, dalam proyek pendidikan yang dirancang oleh guru dan pengawas, persiapan pelajaran melibatkan pemanfaatan pengalaman pribadi siswa atau menciptakan kegiatan menarik yang selaras dengan pemahaman siswa tentang aplikasi kehidupan nyata dari pembelajaran di kelas. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan Society 5.0 secara efektif menggarisbawahi nilai-nilai moral dan teladan yang penting bagi siswa, yang selaras dengan kemajuan teknologi kontemporer.

Di era Society 5.0, para pendidik yang terlibat dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa menghadapi dampak kemajuan teknologi pada program pendidikan kontemporer. Administrator sekolah, pengawas, dan guru harus memiliki kompetensi yang lebih tinggi,

terutama di bidang digital, untuk menavigasi transformasi teknologi yang substansial. Proses pengawasan bertujuan untuk memberdayakan guru dengan memungkinkan mereka untuk memperluas wawasan mereka tentang kemajuan dan inovasi pendidikan yang sedang berlangsung dalam kerangka kerja Society 5.0. Memanfaatkan teknologi memberikan sarana bagi para pendidik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa secara efektif.

Munculnya Society 5.0 memperkenalkan perubahan besar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Elemen-elemen penting dalam sistem pengawasan pendidikan mencakup metodologi pengajaran dan pembelajaran, pelatihan etika profesional dan digital, serta pengembangan profesionalisme pendidik yang berkelanjutan. Peran guru harus terus diawasi untuk membekali mereka dengan kompetensi khusus yang sesuai dengan dinamika zaman. Hal ini membutuhkan komitmen terhadap pengembangan profesional berkelanjutan yang difasilitasi oleh pengawas pendidikan, yang menekankan pada evolusi keterampilan manusia. Pendidik menghadapi tugas yang rumit dan kompetitif, menuntut tingkat profesionalisme yang tinggi. Dalam menanggapi disrupsi pendidikan di era Masyarakat 5.0, guru berusaha untuk meningkatkan literasi digital, literasi teknologi, dan literasi manusia (Aoun, 2017) tiga serangkai aspek yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk berpikir inovatif di berbagai ranah multidisiplin. Perkembangan pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan individu yang mampu memanfaatkan sumber daya informasi dan internet secara efektif.

Dalam konteks Masyarakat 5.0, pendidik dituntut untuk menunjukkan pemikiran imajinatif, multiliterasi pedagogis, kepribadian, kompetensi profesional, dan menjunjung tinggi nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, dan kepercayaan diri (Satria & Mustiningsih, 2019). Kualitas-kualitas ini memainkan peran penting dalam lanskap pendidikan.

Siswa yang menghadapi gangguan dalam pembelajaran mereka menganggap tantangan ini sebagai peluang untuk peningkatan inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan. Pendidik yang terhormat adalah

mereka yang selaras dengan standar intelektual profesinya dan memiliki keahlian yang komprehensif dalam bidangnya. Seorang pendidik profesional yang mahir harus menunjukkan kemampuan untuk berinovasi dalam metode pengajaran mereka, mengadopsi pendekatan yang berpusat pada siswa.

Kesimpulan

Supervisi pendidikan merupakan proses pedagogis yang optimal yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam serangkaian kegiatan, memberikan bimbingan dan arahan. Istilah "supervisi" berasal dari bahasa Inggris "super" dan "vision", di mana "super" berarti di atas, dan "vision" berarti melihat. Konsep ini tetap terkait erat dengan inspeksi, pengecekan, dan pengawasan, yang menyiratkan tindakan yang dilakukan oleh atasan yang berada di atas, yang berperan sebagai pemimpin bagi mereka yang berada di bawahnya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terus berkembang membutuhkan komitmen pembelajaran yang berkelanjutan dari setiap individu. Masyarakat 5.0 yang merupakan dampak dari revolusi industri keempat (Revolusi Industri 4.0), secara tidak langsung mempengaruhi perubahan yang cepat di berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang ekonomi, dinamika sosial, budaya, dan terutama pendidikan. Karena pendidikan merupakan bagian integral dalam mempersiapkan individu untuk menavigasi setiap era, sangat penting bagi lanskap pendidikan untuk berevolusi dalam menanggapi tuntutan Masyarakat 5.0. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Revolusi Industri 4.0 yang menekankan pada pesatnya perkembangan teknologi. Dalam bidang pendidikan, Masyarakat 5.0 membentuk evolusi pembelajaran, berdampak pada model, metodologi, dan alat pendidikan.

Dari wacana sebelumnya, jelaslah bahwa ada empat model pendidikan yang selaras dengan persyaratan Masyarakat 5.0 dan sesuai dengan keterampilan abad ke-21 seperti inovasi, kreativitas, dan kemahiran dalam berkomunikasi. Keempat model instruksional ini terdiri dari Pelatihan Inkuiri, Yurisprudensi Inkuiri, Pembelajaran Berbasis Masalah, dan Pembelajaran Berbasis Proyek.

Daftar Pustaka

- Ardinata, R. P., Rahmat, H. K., Andres, F. S., & Waryono, W. (2022). Kepemimpinan Transformasional Sebagai Solusi Pengembangan Konsep Smart City Menuju Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur. 1(1).
- Almaajid, R., Siregar, N., Novaliza, A., Arifandi, R., Oktafiana, A., Ayumi, M., & Nasution, I. (2023). Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *ANWARUL*, 3(2), 312-324.
- Handayani, N. N. L., & Muliastri, N. K. E. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). Prosiding Webinar Nasional Iahn-Tp. <https://doi.org/10.33363/Sn.V0i0.32>
- Dadah Jubaedah, D. M. (2021). Pelaksanaan Supervisi pendidikan dalam peningkatan profesionalisme guru di man 2 pangandaran. 1(9), 156–164. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v1i9.5871>
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). Supervisi pendidikan. *Bandung: Alfabeta*, 4.
- Muslimin, I. (2023). Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model, Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan di Era Society 5.0. *An-Nahdliyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 69-95.
- Mccombs, & Whisler,. (1997). *The Learner-Centered Classroom And School: Strategies For Increasing Student Motivation And Achievement*. The Jossey-Bass Education Series. Jossey-Bass Inc.
- Padmawati, N. N., & Pihung, E. S. (2022). Mengembangkan Pembelajaran Digitalisasi Di Era Society 5.0. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.7190220>
- Rogers., E. M. (1993). *Diffusion Of Innovations*. The Free Press
- Satria, S., & Mustiningsih. (2019). Supervisor In Era Industrial Revolution 4.0 And Society 5.0. *Proceedings Of The 5th International Conference On Education And Technology*.

<https://doi.org/10.2991/icet19.2019.147>

Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99–110.

<https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>

Wening, M. H., & Santosa, A. B. (2020). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 56-64.

Sururuddin, M., Husni, M., Jauhari, S., & Aziz, A. (2021). Strategi Pendidik Dengan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1).